

BAB I

PENDAHULUAN

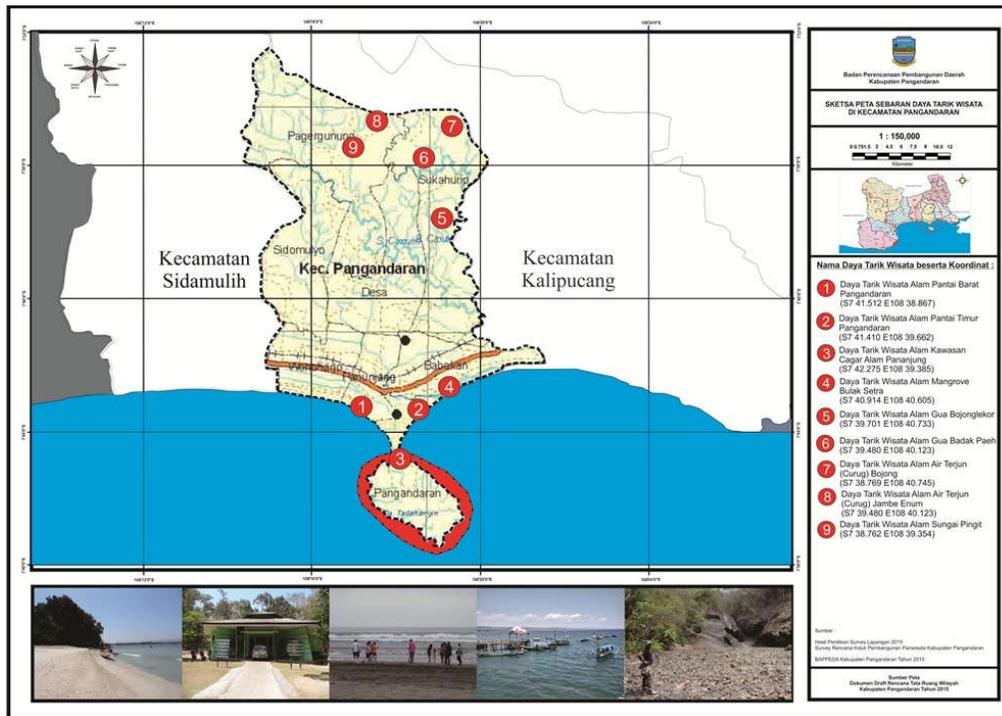
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Sesuai dengan yang tertera pada website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Pangandaran <http://dispar.Pangandarankab.go.id/profil-pariwisata-kabupaten-Pangandaran/> (Akses: 4 April 2017) Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran.

1.1.1 Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran

Kabupaten Pangandaran adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan UU No. 21/2012 disebutkan, Kabupaten Pangandaran berasal dari sebagian wilayah Kabupaten Ciamis. Kabupaten ini terdiri dari 10 kecamatan, yaitu: Kecamatan Parigi, Kecamatan Cijulang, Kecamatan Cimerak, Kecamatan Cigugur, Kecamatan Langkaplancar, Kecamatan Mangunjaya, Kecamatan Padaherang, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Sidamulih. Sedangkan Ibu Kota Kabupaten Pangandaran berkedudukan di Kecamatan Parigi.

Salah satu potensi terbesar yang dimiliki Kabupaten Pangandaran adalah objek pariwisata, baik itu objek wisata pantai maupun sungai. Terdapat banyak objek wisata favorit baik oleh turis mancanegara maupun domestik. Objek wisata yang terdapat di Kabupaten Pangandaran yaitu: pantai Pangandaran, taman wisata alam (Cagar Alam pananjung), pantai batu hiu, pantai batu karas, pantai madasari, pantai karapyak, dan wisata sungai yaitu cukang taneuh (green canyon), citumang, santirah. Tersedia fasilitas hotel dengan kelas yang bervariasi dan cukup lengkap, restoran dan tempat hiburan lainnya. Gambar 1.1 menunjukkan persebaran dari objek wisata Kabupaten Pangandaran.



Gambar 1.1 Persebaran objek wisata Kabupaten Pangandaran

(Sumber: <http://dispar.Pangandarankab.go.id/>)

1.1.2 Sejarah Kabupaten Pangandaran

Terbentuknya kabupaten Pangandaran, sebagai sejarah baru berdasarkan sidang paripurna DPR RI dan menteri dalam negeri, Kamis 25 Oktober 2012 kabupaten Pangandaran di setuju menjadi kabupaten baru sebagai pemekaran dari kabupaten Ciamis-JawaBarat. Sejarah baru menjadi kabupaten sebagai awal lahirnya Pangandaran sebagai kota wisata. Jika kita pernah mendengar Pangandaran sebagai tempo dulu hanya sebuah perkampungan nelayan yang dihuni oleh beberapa keluarga, tetapi jika di tengok ke belakang tentang cerita pinisepuh dan sesepuh Pangandaran, sesungguhnya sejarah Pangandaran begitu besar, kita bisa lihat di Cagar Alam Pangandaran banyak sekali peninggalan sejarah dari jaman KEDEWAAN seperti sedang rengganis, sejarah Hindu seperti batu kalde, dan sejarah perkembangan Pangandaran hingga sekarang menjadi kabupaten Pangandaran.

Desa Pananjung Pangandaran ini pada awalnya dibuka dan ditempati oleh para nelayan dari suku sunda. Para turis lebih memilih Pangandaran, karena menurut mereka di Pangandaran itu gelombang lautnya kecil yang dapat membantumemudahkan mereka untuk mencari ikan. Di pantai Pangandaran ini terdapat sebuah daratan yang menjorok ke laut yang sekarang disebut Cagar Alam atau Hutan Lindung, asal mula kata Pangandaran ini berasal dari 2 buah kata yaitu pangan yang artinya “Makanan” dan Daran yang artinya Pendatang. Jadi ke 2 kata tersebut bila disatukan menjadi Pangandaran yang artinya sumber makanan para pendatang. Alasan para sesepuh terdahulu memberi nama Desa Pananjung karena jawabannya disamping daerah ini terdapat Tanjung juga terdapat tempat-tempat keramat.

Kata pananjung juga memiliki sebuah arti , dalam bahasa sunda Pananjung artinya Panganjung-nanjungna yang berarti paling “subur atau paling makmur”. Terkait munculnya nama Pananjung di kawasan pantai Pangandaran, juga memiliki sejarah tersendiri. Kata Pananjung ini merupakan sebuah gambaran tentang melimpahnya sumber daya alam di daerah tersebut. Dengan arti lain bahwa pantai Pangandaran ibarat surga bagi siapapun yang tinggal di daerah tersebut. Nama Pananjung ini pun sempat dipakai sebagai nama kerajaan yang berdiri di kawasan pantai Pangandaran. Kerajaan ini berdiri sejaman dengan kerajaan Galuh Pangauban yang berpusat di Putrappingan, Kecamatan Kalipucang atau sekitar abad 14 Masehi atau setelah munculnya kerajaan Padjadjaran di Pakuan Bogor. “Nama raja Pananjung ini Prabu Anggalarang.

Raja ini menurut cerita masih keturunan Prabu Haur Kuning atau raja pertama kerajaan Galuh Pagauban. Namun, Kerajaan Pananjung selama berdiri tidak sempat mengalami puncak kejayaan. Karena kerajaan ini akhirnya hancur setelah terjadi peperangan dengan para Bajo (Bajak Laut). Saat itu para Bajo memaksa untuk membeli hasil bumi yang dimiliki rakyat Kerajaan Pananjung. Karena saat itu tengah mengalami panceklik, pihak kerajaan tidak bersedia menjual hasil buminya. Akhirnya para Bajo marah. Peperangan pun tak dapat lagi

dihalangi. Usai peperangan, kerajaan ini hancur dan pemerintahan dikendalikan oleh para Bajo.

Pada tahun 1922 pada zaman penjajahan Belanda oleh presiden priangan Y. Everen pananjung dijadikan taman baru pada saat melepaskan 1 ekor banteng jantan, 3 ekor sapi betina dan beberapa ekor rusa. Karena Pananjung Memiliki keanekaragaman satwa dan jenis-jenis tanaman langka, agar kelangsungan habitatnya maka pada tahun 1934 pananjung dijadikan suaka alam dan marga satwa dengan luas 530 Ha. Dan pada tahun 1961 setelah ditemukannya Bunga Raflesia Padam status berubah menjadi Cagar Alam. Disamping meningkatnya hubungan masyarakat terhadap tempat rekreasi maka pada tahun 1978 sebagian kawasan tersebut yang luasnya sekitar 37, 70 Ha dijadikan taman wisata. Dan pada tahun 1990 dikukuhkan pula kawasan perairan disekitarnya sebagai Cagar Alam (470,0 Ha), sehingga luas kawasan pelestarian alam seluruhnya menjadi 1000,0 Ha.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki aneka ragam suku bangsa bahasa dan adat istiadat. Indonesia juga merupakan negara tropis yang memiliki kekayaan alam yang berlimpah serta keindahan alam yang sangat mempesona salah satunya industri yang meningkat dalam berperan penting untuk membangun Indonesia menjadi sektor pariwisata yang akan menjadikan peningkatan pendapatan devisa ekonomi. Menurut Undang – Undang RI No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa “pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha – usaha terkait di bidang tersebut.

Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata di Indonesia khususnya provinsi Jawa Barat adalah kabupaten Pangandaran. Kabupten Pangandaran adalah kabupaten yang paling terbaru di daerah provinsi jawabarat, yang memiliki Luas wilayah 168.509 Ha dengan luas laut 67.340 Ha. Kabupaten

Pangandaran memiliki panjang pantai 91 Km. Dengan potensi yang besar dibidang pariwisata maka misi kabupaten Pangandaran yaitu “kabupaten Pangandaran pada tahun 2025 menjadi kabupaten pariwisata yang mendunia, tempat tinggal yang aman dan nyaman berlandaskan norma agama. (Sumber : <http://www.pangandarankab.go.id>)

Namun, dalam menjalankan misi tersebut Pemerintah Kabupaten Pangandaran khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tidaklah mudah. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran menunjukkan jumlah pengunjung wisata setiap tahun mengalami naik turun. Tabel 1.1 bawah ini menunjukkan jumlah pengunjung pariwisata kabupaten Pangandaran dari periode 2013 sampai 2016.

Tabel 1.1 Jumlah pengunjung objek wisata kabupaten Pangandaran

No	Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
1	2013	10.050	1.442.974	1.453.024
2	2014	13.086	1.393.713	1.406.799
3	2015	16.515	2.442.413	2.458.928
4	2016	10.776	1.977.614	1.988.390

Sumber: <http://dispar.pangandarankab.go.id/>

Berdasarkan data dalam Tabel 1.1 diatas, terlihat jumlah pengunjung paling banyak adalah pada tahun 2015, yaitu sebesar 2.458.928 pengunjung. Namun, pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan pada tahun 2015 dan 2014 menjadi 1.988.390 pengunjung. Hal ini harus menjadi perhatian bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran terutama dalam hal menjaga citra destinasi yang akan mempengaruhi kepuasan pengunjung.

Penelitian ini melakukan wawancara kepada salah satu turis asing bernama Krisrachel berasal dari negara Belanda khususnya benua Eropa yang berkunjung

ke pantai pangandaran. Turis asing ini banyaknya memilih pangandaran sebagai tujuan liburan pada musim panas dikarenakannya pada musim panas ini lebih banyak untuk surfing dan berjemur . Dari hasil wawancara, menunjukkan bahwa pantai pangandaran di mata turis asing merasa kagum dengan keindahan alam pantai pangandaran yang masih asri dan segar oleh kerena itu sebaiknya pengelola tempat yang beraada di pantai pangandaran agar bisa lebih di lestarikan keindahan pantainya, untuk dijadikan daya tarik turis asing lainnya dengan cara mempromosikan Video lewat media sosial yaitu Youtube, Facebook, Instagram. menurut Krisrachel dari segi pelayanan dan Fasilitas kurang menunjang khususnya dari segi transportasi umum. sebaiknya di sediakan Bus wisata keliling dari lokasi wisata pantai pangandaran menuju ketempat wisata lainnya, tetapi dari segi harga sangat terjangkau murah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada staff Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa berkurangnya jumlah pengunjung ke Kabupaten Pangandaran disebabkan oleh kondisi objek wisata, aksesibilitas, kondisi sarana prasarana (hotel, restoran, art shop, money changer, pelayanan jaringan air bersih, kondisi jaringan drainase). Penyebab penurunan jumlah pengunjung juga dinilai karena pelayanan angkutan, tingkat kriminal dan masalah sosial.

Dari hasil wawancara tersebut didapat keterangan dari para wisatawan bahwa berbagai perilaku sektor informal yang sangat merugikan wisatawan di antaranya pedagang yang kurang sopan menawarkan barang dagangannya. Selain itu terdapat, perilaku oknum yang memberikan pelayanan kurang bersahabat membuat wisatawan merasa cemas. Hal ini dapat menggambarkan *image* yang tidak baik tentang pantai Pangandaran di mata wisatawan.

Citra Destinasi dapat diartikan sebagai impresi terhadap suatu tempat atau persepsi seseorang terhadap suatu area tertentu (Kurniawan, 2014). Sedangkan menurut Hanif, dkk (2016) Citra Destinasi merupakan keyakinan atau pengetahuan mengenai suatu destinasi dan apa yang dirasakan oleh wisatawan

selama berkunjung ke objek wisata tersebut. Lebih jauh lagi Hanif, dkk (2016) menjelaskan Pengembangan destinasi pariwisata yang baik, secara tidak langsung dapat membuat wisatawan merasa puas. Selain itu, Citra Destinasi dapat membuat wisatawan berencana untuk berkunjung kembali atau merekomendasikan destinasi pariwisata tersebut ke orang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka menarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh Citra Destinasi terhadap kepuasan pengunjung wisata Pantai Pangandaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan pengunjung terhadap Citra Destinasi wisata Pantai Pangandaran?
2. Bagaimana kepuasan pengunjung wisata Pantai Pangandaran?
3. Seberapa besar pengaruh Citra Destinasi terhadap kepuasan pengunjung wisata di Pantai Pangandaran?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Citra Destinasi tempat wisata Pantai Pangandaran.
2. Untuk mengetahui kepuasan pengunjung tempat wisata Pantai Pangandaran.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Citra Destinasi terhadap kepuasan pengunjung di Pantai Pangandaran.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait diantaranya sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Akademis:

- a) Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi Khazanah keilmuan khususnya dalam bidang Administrasi Bisnis serta dapat menjadi salah satu referensi bagi penulis lainnya untuk dimasa yang akan datang.
- b) Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi Citra Destinasi dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan/
- c) Penelitian ini diharapkan dapat membantu menciptakan Citra Destinasi wisata di Dinas pariwisata Pangandaran.

1.5.2 Manfaat Praktis :

- a) Mengetahui pengaruh Citra Destinasi wisata di Dinas Pariwisata Pangaran untuk pengkajian dan pembaruan.
- b) Penelitian ini juga dapat diharapkan untuk dijadikan sebagai bahan masukan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pangandaran dalam mengembangkan Destinasi *Image* pariwisata yang ada di Pangandaran.

1.6 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pangandaran yang beralamat Jln. Kidang Pananjung No.3 Pangandaran. Penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu pada bulan Januari-Juni tahun 2017.

1.7 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan ini di buat untuk memberi gambaran umum tentang penelitian yang di lakukan dan berisikan tentang sistematika penulisan dan penjelasan ringkas laporan penelitian. Sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai obyek studi penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat tentang hasil kajian kepustakaan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, seperti; penelitian terdahulu, uraian tentang landasan teori Citra Destinasi, dan kepuasan wisatawan yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran, dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sehingga dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian, seperti: jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, hasil analisis dan pengolahan data beserta pembahasannya, yang disajikan secara kronologis dan sistematis sesuai dengan lingkup penelitian serta konsisten dengan tujuan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran maupun rekomendasi yang dapat diberikan kepada perusahaan dan pihak lain yang membutuhkan.